

HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DENGAN KEJADIAN KARIES (KAVITASI) GIGI PADA ANAK USIA SEKOLAH

(The Relationship Between Clean And Healty Living Behavior And The Incidence Of Dental Caries In School)

Yusfar¹, Ajeng Yuni²

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bale Bandung

kmyusfar@unibba.ac.id

ABSTRACT

Salah satu masalah di Indonesia yang perlu diperhatikan adalah masalah tentang kesehatan gigi dan mulut. Perilaku hidup bersih dan sehat yang tidak baik pada anak usia sekolah dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit salah satunya yaitu karies gigi. Salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan karies gigi yaitu dari frekuensi menyikat gigi yang kurang baik, kurangnya pengetahuan orang tua dan dari faktor makanan jajanan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian karies (*Kavitasi*) gigi pada anak usia sekolah. Penelitian ini menggunakan *Deskriptif Korelasi* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 123 anak usia sekolah dasar dengan menggunakan teknik sampling *stratified random sampling*, analisis data menggunakan uji *Rank Spearman*. Penelitian ini menggunakan kuesioner dan observasi secara langsung untuk melihat tingkat keparahan karies gigi responden. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian karies (*kavitasi*) gigi dengan arah hubungan negative. Dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian karies (*kavitasi*) gigi pada anak usia sekolah. Peran serta dari guru, orang tua, dan pihak puskesmas sangatlah diperlukan dalam mengatasi permasalahan kesehatan yang ada di sekolah dasar terutama pada kesehatan gigi dan mulut.

Kata Kunci : PHBS, Makanan Jajanan, Anak Usia Sekolah, Karies Gigi

One of the problems in Indonesia that needs to be considered is problem about dental and oral health. Clean and health. Clean and healthy behavior that is not good for school-age children can cause various diseases, for example dental caries. One of the factors that can cause dental caries is the frequency of brushing teeth that is not good, lack of knowledge of parents and from factors of snack foods. The purpose of this study was to determine the relationship between clean and healty living behavior and the incidence of dental caries in school. This study uses descriptive correlation with a cross sectional approach to fin out between variables. The sample in this study there were 123 elementary school age children using stratified random sampling teachnique until the spearman rank. This study used a questionnaire and direct observation to see the severity of dental caries of respndents. The results of the significant correlation between clean and healty living behavior and the incidence of dental caries test can result with negative correlation direction. Conclusion of the significant correlation between clean and healty living behavior and the incidence of dental caries in school. The participation of teachers, parents, and the health center is very

necessary in overcoming health problems in primary schools, especially in dental and oral health.

Keywords : *Clean and Healty living behavior, Snacks, School age children, Dental Caries.*

1. PENDAHULUAN

Karies gigi merupakan sebuah penyakit infeksi yang merusak struktur gigi, penyakit ini menyebabkan gigi berlubang, jika tidak ditangani penyakit ini akan menyebabkan nyeri, gangguan tidur, penanggalan gigi, infeksi, dan berbagai kasus berbahaya lainnya, penyebab penyakit tersebut karena konsumsi makanan yang manis dan lengket, malas atau salah dalam menyikat gigi, kurangnya perhatian kesehatan gigi dan mulut atau bahkan tidak pernah sama sekali memeriksa kesehatan gigi (Listiono, 2012).

Menurut *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2014, prevalensi kejadian karies gigi terdapat di Asia dan Amerika sedangkan yang terendah terdapat di Africa, adapun di India dan Thailand memiliki insidensi tinggi yaitu sebanyak 101,84% dan 89,55%, Indonesia dan Korea termasuk kategori risiko tinggi ($RR > 1$). Prevalensi karies gigi di Indonesia sendiri menunjukkan bahwa kejadian karies gigi mencapai 60% - 80%, bahkan bisa sampai dengan 90,05% dan ini tergolong lebih tinggi dibandingkan dengan negara berkembang lainnya (Kemenkes RI, 2010).

Terjadinya karies gigi disebabkan oleh beberapa faktor yang saling terkait baik secara langsung maupun tidak langsung, adapun karakteristik karies gigi pada anak sekolah yaitu bisa dilihat dari umur dan jenis kelamin dan faktor yang dapat menimbulkan karies gigi pada anak diantaranya adalah faktor di dalam mulut, yaitu kebersihan mulut yang berhubungan dengan waktu dan

teknik menggosok gigi, jumlah dan frekuensi makan makanan yang menyebabkan karies. Penyebab karies gigi itu sendiri bisa dilihat dari cara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yaitu dari pengetahuan tentang hygiene dental (kebersihan gigi dan mulut), bisa disebabkan dari perilaku anak-anak yang sering memakan makanan jajanan kantin yang ada di sekolah. Adapun jenis makanan yang dapat menyebabkan karies gigi meliputi : makanan yang manis (kariogenik) dan mudah terselip disela gigi seperti permen, coklat, kue manis, snack, keripik manis, daging, dan sejenisnya (Rahmadhan, 2010).

Menurut *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2014, tingkat kejadian karies gigi pada anak sekitar 60 – 90% anak usia sekolah di seluruh dunia mengalami karies gigi. Adapun di Indonesia prevalensi angka kejadian karies gigi anak usia sekolah mencapai 25,9% dan dilihat dari kelompok umur 1-4 tahun mencapai 10,4%, 9-15 tahun mencapai 28,9%, 10-14 tahun mencapai 25,2% (RISKESDAS, 2013). Sedangkan bila dilihat di tingkat provinsi Jawa Barat ada sekitar 25,3% yang mengalami karies gigi dan memerlukan perawatan khususnya di Kabupaten Bandung sendiri mencapai 21,7% (RISKESDAS Provinsi Jawa Barat 2007). Berdasarkan angka kejadian karies gigi diatas dimulai dari tingkat Dunia, Nasional sampai Kabupaten kejadian karies gigi pada anak usia sekolah masih terbilang belum teratasi dengan sepenuhnya.

Penelitian yang ditulis oleh Arman wokas hasil penelitin ini menunjukkan bahwa PHBS siswa sebagian besar dengan kategori baik meliputi perilaku mencuci

tangan (57,9%), menggunakan jamban (68,4%) dan membuang sampah pada tempatnya (71,1%), sedangkan perilaku siswa mengkonsumsi jajanan dengan kategori buruk yaitu (60,5%).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui observasi dan kuesioner pada 20 siswa didapatkan hasil sekitar 17 siswa yang diantaranya sering mengkonsumsi makanan jajanan yang ada di kantin sekolah, 85% yang mengkonsumsi permen, 85% mengkonsumsi es krim, 85% mengkonsumsi coklat batang, dan 90% mengkonsumsi snack, sedangkan 3 diantaranya tidak mengkonsumsi makanan kariogenik karena selalu diberi bekal oleh orang tuanya dari rumah dan jarang diberi uang lebih. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian karies (kavitasi) gigi pada anak usia sekolah.

2. TINJAUAN TEORITIS

A. Konsep Karies Gigi

Karies gigi merupakan sebuah penyakit infeksi yang merusak struktur gigi, penyakit ini menyebabkan gigi berlubang, jika tidak ditangani penyakit ini akan menyebabkan nyeri, gangguan tidur, penanggalan gigi, infeksi, dan berbagai kasus berbahaya lainnya, penyebab penyakit tersebut karena konsumsi makanan yang manis dan lengket, malas atau salah dalam menyikat gigi, kurangnya perhatian kesehatan gigi dan mulut atau bahkan tidak pernah sama sekali memeriksa kesehatan gigi (Listiono, 2012).

B. Anak Usia Sekolah

Definisi anak usia sekolah menurut *World Health Organization (WHO)* yaitu golongan yang berusia antara 7 – 15 tahun, golongan ini mempunyai karakteristik mulai mencoba

mengembangkan kemandirian dan menentukan batasan – batasan atau norma. Di sinilah variasi individu mulai lebih mudah dikenali seperti pada pertumbuhan dan perkembangan, pola aktivitas, kebutuhan zat gizi, perkembangan kepribadian, serta asupan makanan (Yatim, 2005).

C. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah bentuk perwujudan paradigma sehat dalam budaya perorangan, keluarga dan masyarakat yang berorientasi sehat bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatannya baik fisik, spiritual, mental maupun sosial (Depkes RI, 2002).

3. METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif kolerasi dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel *independent* yaitu perilaku hidup bersih dan sehat dan variabel *dependent* adalah variabel karies gigi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 178 siswa. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 123 orang. Dalam penelitian ini untuk mengetahui proporsi dari masing-masing variabel penelitian frekuensi dan persentase. Uji statistik untuk mengetahui hubungan antar variabel menggunakan *range spearman*. Instrument penelitian yang digunakan menggunakan kuisisioner dan lembar observasi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dilihat dari hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan usia dari 123 responden didapatkan jumlah responden tertinggi yaitu pada usia 7 tahun dengan jumlah 50 responden (40,7%) dan jumlah

responden terendah yaitu usia 9 tahun dengan jumlah 32 responden (26,0%).

Berdasarkan hasil distribusi Kategori Perilaku yang tidak sehat dalam kategori tinggi yaitu dengan jumlah 67 responden (54,5%) dan perilaku yang sehat dalam kategori rendah yaitu 56 responden (45,5%).

Berdasarkan hasil distribusi Responden Anak menggunakan indeks karies Dmf-t didapatkan jumlah responden tertinggi yaitu pada kriteria tinggi dengan jumlah 39 responden (31,7%) dan jumlah terendah yaitu pada kriteria sangat rendah sebanyak 7 responden (5,7%).

Dari hasil Distribusi Frekuensi Indikator Soal Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, dapat disimpulkan bahwa setelah peneliti analisis yang memiliki skor tertinggi terhadap perilaku tidak sehat ada pada indikator soal tidak konsumsi makanan yang mengandung tingkat keasaman tinggi dengan total skor 752 dengan persentase skor 61,13%.

Dari hasil Distribusi Frekuensi Dimensi dan Persentase Karies Gigi, dapat disimpulkan bahwa setelah peneliti analisis ada 70 responden (56,92%) yang giginya terlihat ada bercak kecoklatan/ kehitaman dengan hasil 13,6 dan dalam kategori sangat tinggi.

Tabel Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Karies Gigi

Variabel	Koefisien korelasi (r)	p-value	Ket	Kesimpulan
Perilaku hidup bersih dan sehat dengan Karies Gigi	-0,962	0,001	Ho ditolak	Terdapat hubungan

Sumber : Data Primer Peneliti

Berdasarkan hasil uji korelasi dapat dilihat koefisien *Rank Spearman* adalah sebesar -0,962. Koefisien korelasi sebesar -0,962 menunjukkan bahwa hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan karies (*kavitasi*) gigi merupakan hubungan yang sangat kuat. Hasil uji signifikansi diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,001, dengan tingkat kepercayaan 95%, maka dapat dilihat bahwa *p-value* (0,001) < α (0,05) sehingga H_0 ditolak. Arah hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan negative dan korelasi antar variable sangat kuat, dikatakan korelasi negative karena pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat yang ada di salah satu sekolah dasar cimaung sangat rendah apalagi dalam hal makanan, sehingga menyebabkan tingginya tingkat karies gigi pada anak usia sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan Karies (*Kavitasi*) Gigi.

Menurut Proverawati dan Rahmawati (2012), munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah yaitu usia (7 – 10) tahun, umumnya berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jumlah anak usia sekolah yang cukup besar yaitu 30% dari jumlah penduduk di Indonesia oleh karena itu, penanaman nilai – nilai PHBS disekolah merupakan kebutuhan mutlak bagi anak sekolah. Anak usia sekolah, antara usia 7 – 12 tahun mengalami waktu pertumbuhan fisik progresif lambat sedangkan kompleksitas pertumbuhan sosial dan perkembangan yang cepat dan meningkat (Kyle & Carman, 2014).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) disekolah adalah upaya untuk memperdayakan siswa yang ada di lingkungan sekolah agar bisa mempraktikan perilaku hidup bersih dan

sehat dan bisa berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, serta dapat berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Depkes RI, 2007). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arman Wokas (2018) menyatakan bahwa Perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sebagian besar dengan kategori baik meliputi perilaku mencuci tangan (57,9%), menggunakan jamban (68,4%), membuang sampah pada tempatnya (71,1%), sedangkan perilaku siswa mengkonsumsi jajanan dengan kategori yang buruk (60,5%). Hal ini membuktikan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat dalam hal makanan jajanan masih dalam kategori tinggi dan masih belum bisa teratasi dengan baik.

Penelitian ini juga menunjukkan sebanyak 50 anak atau sekitar 40,7% berusia 7 tahun, sebanyak 41 anak atau sekitar 33,3% berusia 8 tahun, dan 32 anak atau sekitar 26,0% berusia 9 tahun (lampiran 17). Dilihat dari hasil penelitian ini, distribusi anak yang mengalami karies gigi dengan kategori karies tinggi paling banyak adalah usia 7 tahun dengan jumlah 23 responden (59%) (lampiran 16). Hal ini disebabkan karena pada usia 7 tahun anak mulai memakan makanan yang dilarang dan pada masa tersebut anak paling banyak menderita karies yang mungkin disebabkan karena anak memiliki pola makan yang kurang baik dan ketidaktahuan dalam menjaga kesehatan gigi sehingga dapat menyebabkan terjadinya karies gigi (Winda, dkk., 2015).

Menurut peneliti jumlah anak yang mengalami karies gigi dalam penelitian ini berada dalam kategori tinggi disebabkan dari pola makan anak yang kurang baik dan orangtua anak pun turut

mempengaruhi karena orangtua kurang memperhatikan asupan makanan untuk anak – anak tersebut. Hal ini membuktikan bahwa pola makan anak yang tidak sehat dapat mempengaruhi terjadinya karies gigi terutama pada anak usia sekolah dan anak – anak lebih menyukai makanan yang banyak mengandung gula, manis, dan lengket daripada makanan yang berserat (Budisuari, dkk., 2010).

Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Makinen (2010) yang menyimpulkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat terhadap konsumsi makanan jajanan yang mengandung gula, asam dan pemanis buatan dapat menimbulkan karies gigi.

Oleh karena itu peneliti memberikan sedikit arahan kepada siswa dengan cara membuat siswa tersebut memahami hal yang dapat menjadi masalah baginya dan orang – orang yang ada disekitarnya karena pada masa anak – anak ini sangat tepat untuk menanamkan nilai – nilai positif dan kesehatan, sehingga dapat terbiasa dan terbawa sampai usia dewasa nantinya. Diawali dengan memberikan pengertian tentang perilaku hidup bersih dan sehat dan dilanjutkan dengan hal – hal mengenai kesehatan lainnya, maka diharapkan akan tumbuh minat dan kemauan dari siswa untuk ikut dan aktif dalam menerapkan program perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik dan benar. Apabila hal ini terlaksana, maka tujuan yang diharapkan akan tercapai dan pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat akan lebih meningkat.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa :

1. Sebagian besar anak usia sekolah menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik.

2. Seluruh anak usia sekolah menunjukkan karies gigi dan mayoritas dalam kategori tinggi.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Karies (*Kavitasi*) Gigi di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Untuk pihak Sekolah Dasar harus melakukan bimbingan hidup bersih dan sehat melalui konseling, dan penyuluhan dengan melibatkan peran aktif siswa, guru, dan orangtua melalui penyuluhan menggunakan media poster, pemutaran kaset, dsb.
2. Perlu peningkatan upaya promotif pada murid Sekolah Dasar di SDN Cimaung, agar tindakan – tindakan pencegahan karies gigi dapat ditingkatkan, seperti melakukan penyikatan gigi yang benar secara masal di sekolah dengan mendatangkan melangsung dokter gigi kesekolah, serta memberitahu anak dan juga orang tua anak agar memeriksakan gigi secara rutin kefasilitas pelayanan kesehatan gigi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Notoatmodjo. 2005. *Kebiasaan Makan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drg. Siti Yundali Hongini. 2017. *Kesehatan Gigi dan Mulut*, Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Drg. Donna Pratiwi, Sp. Prosto. 2009. *Gigi Sehat dan Cantik*. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara.
- Damayanti D. 2010. *Makanan Anak Usia Sekolah : Tips Memberi Makan Anak Usia Sekolah*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Agus Riyanto. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kementrian Kesehatan RI. 2012. *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*, Jakarta : Kemenkes RI.
- Dinkes Kabupaten Bandung. 2016. *Angka Kejadian Karies Gigi*. (Diperoleh tanggal 6 Desember 2017).
- RISKESDAS. 2013. *Laporan Hasil Riskesdas Propinsi Jawa Barat 2007-2008*. (Diakses tanggal 19 Desember 2017).
- Sri Lestari dan Tara Ayu Atmadi P. 2016. *Jurnal PDGI*. Volume 65, No 2 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti. Jakarta. *Hubungan Antara Kebiasaan Konsumsi Makanan Manis Dengan Karies Gigi Anak Usia Sekolah*. (Diakses tanggal 7 Desember 2017).
- Rafika Rahim. 2015. *Jurnal Ilmiah*. Volume 12, No 1 Fikes – Universitas Esa Unggul. Jakarta. *Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Malam Hari Dan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Negeri Karang Tengah 07Tangerang*.<http://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/view/1156>. (Diakses tanggal 11 November 2017).
- Jamil JA. *Hubungan Antara Kebiasaan Mengonsumsi Jajanan Dengan Pengalaman Karies Pada Gigi Susu Anak Usia 4 – 6 Tahun di TK Medan (skripsi)*. Medan: Universitas Sumatera Utara: 2011. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/28136>. (Diakses tanggal 6 Desember 2017).<https://www.e-jurnal.com/2013/12/faktor->

[penyebab-terjadinya-karies-gigi.html](#).

- A.Rosidi, S Haryani, E Adimayanti. 2013. Akper Ngudi Waluyo Ungaran. . Semarang : 2013 *The Relationship Of Food Cariogenic Consumption And Genesis Dental Caries In Children At SDN 1 Gogodalem Bringin District Semarang Regency in 2013*.(Diakses tanggal 18 Desember 2017).
- Slade G.D. Spencer A.J. *Development and Evaluation Of The Oral Health Impact Profile. Community Dental Health* .1994; 11:3 – 11.
- Siti Alimah Sari. *Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Timbulnya Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Kelas 4-6 Di SDN Ciputat 6 Tangerang Selatan Provinsi Banten Tahun 2013*.
- Arman Wokas. 2018. *Gambaran Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Negeri Gumpang 01 Kartasura Sukoharjo*. (Diakses tanggal 29 April 2019).
- Henico Putri Lina. 2014. Jurnal promkes. Volume 4. No 1 Juli 2016: 92-103 Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes. Padang. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang*. (Diakses tanggal 29 April 2018).
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Nursalam. 2016. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta